

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa dakwah merupakan suatu proses kegiatan menyeru, mengajak (manusia) kepada kebaikan serta mencegah dari hal yang munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Khidr Husain bahwa dakwah adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara memotivasi orang lain untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT. serta melakukan *amar makruf nahi munkar* dengan tujuan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim kepada sesama sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran islam bahwa kehidupan tidak selamanya kekal. Dalam berdakwah tidak akan lepas dari suatu permasalahan baik dari segi *da'i*, *mad'u*, maupun masalah-masalah yang lainnya.<sup>1</sup> Dakwah juga tidak hanya sebatas suatu kegiatan yang merubah perilaku buruk menjadi baik, karena dakwah adalah serua, ajakan dan panggilan yang memotivasi manusia untuk beriman serta meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT. Dalam proses berdakwah, didalamnya akan terjadi suatu transformasi ilmu pendidikan walaupun dalam pelaksanaannya tidak formal seperti duduk di bangku sekolah. Didalam proses inilah, terjadinya seruan seorang *da'i* kepada *mad'u*/obyek (sasaran) dakwah baik itu secara individu maupun kelompok (*jama'ah*) untuk melakukan proses pendidikan dan bersosial.<sup>2</sup>

*Taghyir ijtima'i* dalam bahasa arabnya, atau sering kali disebut dengan rekayasa sosial merupakan suatu metode dalam merubah tatanan kondisi masyarakat yang salah, menyimpang, dan buruk menjadi tatanan masyarakat yang baik, benar dan terarah seperti yang diharapkan.<sup>3</sup> *Taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) kaitannya dengan dakwah jelas telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dalam menyebarkan agama islam melalui berbagai tantangan serta rintangan dalam berdakwah. Pada zaman yang telah berlalu, rekaya sosial juga telah digunakan oleh para ulama dalam mendekatkan diri pada

---

<sup>1</sup> Muhammad Rosyid Ridla, "Perencanaan Dakwah dalam Islam", *Jurnal Dakwah*, 9, no. 2 (2008) : 149-150.

<sup>2</sup> Ali Amran, "Dakwah dan Perubahan Sosial", *Hikmah*, 6, no. 01 (2012) : 70-71.

<sup>3</sup> Mubasyaroh, *Dakwah Kolaboratif* (Yogyakarta : Idea Pres, 2011), 65.

masyarakat di Indonesia. Khususnya dakwah yang dibawakan Walisongo yang masih melekat pada masyarakat Jawa hingga sekarang. Setiap Sunan memiliki metode rekayasa sosial yang berbeda-beda tergantung kondisi sosial masyarakat dan sangat halus dengan memadukan tradisi budaya orang Jawa dan nilai-nilai agama Islam yang biasa kita sebut sebagai *akulturasi agama*. Hingga sampai sekarang metode rekayasa sosial dalam berdakwah merupakan cara yang bisa dibilang unik untuk lebih mendekati pada tatanan sosial serta budaya masyarakat agar menjadi lebih terarah. Karena yang menjadi acuan utama dalam upaya melakukan rekayasa sosial dakwah adalah sistem serta struktur sosial masyarakat yang mana seorang da'i akan berada di tengah-tengah mereka untuk menyeru/mengajak kepada kebaikan.<sup>4</sup>

Dakwah yang kita ketahui seharusnya tidak hanya perihal menyeru kepada kebaikan ke sesama, namun juga mengajak sesama untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing dengan melalui ilmu yang sudah seharusnya selalu di pupuk setiap waktu. Di Indonesia sendiri, jika kita berkaca pada negara-negara maju yang perkembangannya sangat pesat baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun yang lainnya kita sangat tertinggal jauh. Apalagi dengan adanya teknologi yang kian menguasai serta menyita waktu manusia yang seharusnya bisa digunakan untuk beristirahat contohnya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas baik dari segi pendidikan, ekonomi dan lainnya merupakan tugas pendidikan luar sekolah yang dimana adanya agen rekayasa sosial adalah salah satu pemeran di dalamnya.<sup>5</sup>

Pada umumnya, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca serta menulis untuk memahami maupun mengolah suatu informasi dan dapat berfikir dengan kritis. Literasi sangatlah bermacam-macam, seperti literasi informasi maupun literasi teknologi dan masih banyak yang lainnya. Hingga saat ini, literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah karena minimnya interaksi dengan buku disetiap harinya. Namun di era sekarang, literasi juga banyak yang sudah melalui media atau sering kita sebut literasi digital. Yang menjadi permasalahan, tidak semua kalangan

---

<sup>4</sup> Totok Agus Suryanto, "Rekayasa Sosial Dakwah Islam Nusantara", *Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam*, 1, No. 1 (2017) : 44.

<sup>5</sup> Sri Anti Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3, No.1 (2015) : 90.

bisa mengikuti literasi digital tersebut. Jadi, kembali ke opsi pertama bahwasannya buku adalah barang penting yang berperan dalam literasi apapun dan kalangan manapun. Anak-anak yang suka dengan buku bergambar, remaja yang bisa membaca dengan leluasa hingga dewasa yang juga bisa menikmati tanpa takut kehabisan baterai maupun permasalahan lainnya yang biasa di alami dalam literasi digital. Hal inilah yang sudah seharusnya mendorong kita yang sadar akan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui literasi.<sup>6</sup>

Melalui literasi inilah *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) yang digunakan pelaku *taghyir ijtima'i* untuk berdakwah agar menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat. Khususnya di salah satu desa yang ada di Kota Jepara. Di suatu Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yakni suatu pendidikan lanjutan luar / nonformal sebagai salah satu program yang mendukung pemerintah, yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) yang tercantum bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan satuan pendidikan non formal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok belajar, majelis taklim, serta pendidikan yang sejenis dengan pendidikan tersebut. Dengan adanya TBM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, hingga memperluas wawasan bagi siapa saja yang mau belajar untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya. Sebagai bekal dalam berkehidupan, baik untuk sekarang maupun di masa mendatang hingga hidup ditengah-tengah masyarakat yang baik.

Untuk itulah, peneliti tertarik dengan TBM Perpustakaan Ben Pinter yang ada di kawasan Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara sebagai salah satu media dakwah melalui rekayasa sosialnya yang tergolong unik. Tepatnya beralamat di Jl. Jembatan Reco, Gg. Taman Sawo Indah Rt. 04 Rw. 08 Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Ini merupakan salah satu TBM yang ada di Jepara dengan perkembangannya yang pesat serta beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya TBM tersebut ditengah-tengah masyarakat. Faktor utama yang melatarbelakangi adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter yakni sistem sosial masyarakat

---

<sup>6</sup> Fenti Dewi Pertiwi, Dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Literasi Di Desa Waru Jaya", 02, No.02 (2018) : 129.

yang memprihatinkan, anak-anak yang seharusnya di usianya yang masih dini asyik bermain dengan teman sebayanya, justru lebih suka bermain gadget hingga lupa waktu dan cenderung mengurung diri hingga membatasi sosialnya dengan orang lain. Faktor kedua adalah keinginan untuk membudayakan membaca buku ditengah kesibukan dan aktivitas warga atau masyarakat sekitar. TBM Perpustakaan Ben Pinter sebagai wadah atau perantara suatu aktivitas dakwah, juga upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan para partisipan dakwah yakni para pengunjung yang mau terus belajar dan menambah ilmunya.<sup>7</sup> TBM Perpustakaan Ben Pinter ini bersifat umum, jadi tidak hanya buku anak-anak yang tersedia di lembaga tersebut namun juga bagi siapa saja yang mau menambah ilmu pengetahuan sangat disarankan untuk berkunjung dan membaca buku. Banyak buku yang disediakan untuk bahan bacaan seperti referensi, novel, majalah, buku-buku agama serta masih banyak lagi yang lainnya.

Yang tidak kalah menarik yaitu adanya mainan tradisional sebagai alat bermain yang disediakan dari pemilik TBM Perpustakaan Ben Pinter untuk para pengunjung yang mau bermain ketika sudah jenuh dalam membaca. Mainan tradisional tersebut diantaranya; egrang, engklek, dakon, bakiak, dan masih banyak lagi yang lainnya. Tujuan disediakannya mainan tradisional tersebut selain agar tidak mudah dilupakan oleh generasi zaman sekarang, tujuan lainnya yaitu meramaikan TBM Perpustakaan Ben Pinter dalam operasionalnya karena tidak jauh dari lingkup anak-anak maupun remaja. Jika sudah merasa jenuh dalam belajar, maka mainan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengesampingkan rasa bosan yang ada dalam diri untuk semangat belajar kembali.

Walaupun banyak literasi di zaman sekarang yang bisa kita akses maupun kita temukan dipendidikan formal ataupun nonformal. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada dakwah yang dilakukan oleh mubaligh yakni pemilik TBM Perpustakaan Ben Pinter, beliau atas nama Bapak Sholikhul HS dalam melakukan dakwahnya melalui *tahyir ijtima'i* atau rekayasa sosial dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat. Desa Banjaran merupakan salah satu desa di Kota Jepara Kecamatan Bangsri yang menjadi letak dari lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter yang diharapkan mampu membawa perubahan lebih baik, khususnya

---

<sup>7</sup> Sholikhul> H}S>, wawancara personal oleh penulis, 06 September, 2022.

menumbuhkan kesadaran dalam literasi yang amat penting baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup subjek yaitu pelaku dakwah yang berperan sebagai pelaku rekayasa sosial (*mubaligh*) dan mad'u sebagai sasaran dakwah dalam menumbuhkan kesadaran literasi. Serta obyek (tempat) sebagai sarana pelaksanaan proses dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat.

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat (Studi Kasus di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara – Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran)”**.

Mubaligh yang di maksudkan dalam penelitian ini ialah pendiri atau pemilik dari lembaga taman bacaan masyarakat, hingga adanya Mad'u sebagai sasaran dakwah yakni masyarakat umum yang berkunjung ke taman bacaan tersebut. Dan obyek tempat yang dimaksudkan ialah Lembaga Taman Bacaan Masyarakat dari Yayasan Falih Ar Rahma Jepara yakni Perpustakaan Ben Pinter dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat untuk membawa perubahan tatanan kondisi masyarakat agar menjadi lebih baik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran?
3. Bagaimana hasil dari implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran?

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di Yayasan Falih Ar Rahma Jepara-Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan judul serta menghasilkan ketentraman bagi umat muslim khususnya. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai dakwah yang tidak hanya dilakukan di depan publik secara langsung, serta memberikan gambaran bagi para pendakwah untuk selalu memperhatikan lingkup sekitar yang membutuhkan ajakan menuju kebaikan. Khususnya di Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter dalam merubah tatanan kondisi masyarakat sekitar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat yang minim pengetahuan.
  - b. Dari penelitian ini dapat di jadikan bahan acuan bahwa berdakwah tidak harus di depan publik atau didepan jama'ah secara langsung yaitu dengan adanya metode rekayasa sosial.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca dan khususnya menambah karya ilmiah

perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus dari program studi Manajemen Dakwah.

- d. Dan bagi peneliti atau penulis, diharapkan dari penelitian ini mampu membantu khalayak umum dalam menyebarkan kebaikan dan diamankan untuk kehidupan lebih baik, serta menjadi tambahan ilmu bagi penulis dalam memperluas wawasannya untuk menjadi diri yang tidak lekas puas terhadap sesuatu dan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

## F. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Utama

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian : Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian : Jenis Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang : Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang uraian : Kesimpulan dan Saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal skripsi berisi daftar pustaka